

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan yang memperkuat kekuasaan dan keberdayaan sebuah komunitas lemah yang ada di dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan adalah upaya bentuk dalam meningkatkan kemampuan pada diri perempuan untuk memperoleh akses terhadap budaya, ekonomi, sosial, politik, dan sumber daya, agar dapat mengatur diri perempuan dan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam bereperan serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah, sehingga perempuan mampu untuk membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>1</sup>

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan. Maka sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi, keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan perlu untuk diwujudkan dalam bentuk sebuah program pemberdayaan masyarakat tentunya yang mampu untuk memberdayakan potensi yang ada dimasyarakat.<sup>2</sup>Dengan upaya pemerintahan Desa dan masyarakat setempat, untuk menanggulangi kemiskinan melalui peranan perempuan dalam pembangunan yaitu melalui program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas.

Pemberdayaan perempuan ini dibuat untuk meningkatkan potensi yang ada di perempuan sehingga bisa bermanfaat dan bisa membantu perekonomian keluarga hingga stabil, dengan melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh

---

<sup>1</sup>Rezza Widia Utami, and Stevany Afrizal, "Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Kelurahan Kepuh", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2 (Oktober 2022), Universitas Tanjungpura Pontianak, h.739

<sup>2</sup>Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 48

beberapa pihak. Pada hakikatnya pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian pada diri seorang perempuan.<sup>3</sup>

Tentunya sumber daya atau kemampuan dan keterampilan yang dimiliki perempuan bermacam-macam, bukan hanya pekerjaan sehari-hari seperti mencuci, menjemur, memasak dan bersih-bersih rumah. Namun, banyak potensi yang bisa dikerjakan oleh perempuan ketika dirumah, seperti menjahit. Menjahit merupakan keterampilan yang kerap kali dibutuhkan oleh perempuan karena sangat bermanfaat bagi perempuan dan bisa mendapatkan tambahan penghasilan sampingan dengan membuka jasa jahit busana dan membuka usaha rumahan. Para perempuan bisa membuka toko jahit tentu bisa menambah penghasilan dan membantu meningkatkan ekonomi menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten merupakan desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai buruh harian lepas, tentunya Kepala Desa Terate menginginkan masyarakat menjadi masyarakat yang sejahtera. Karena penghasilan utama dari masyarakat setempat sebagai buruh harian lepas kurang memberikan dampak positif dimasa sekarang dan mendatang, sedangkan kebanyakan ibu-ibu yang berada di Desa Terate mayoritas sebagai ibu rumah tangga.<sup>5</sup> Generasi muda juta cenderung kurang berminat menegrjakan pekerjaan sebagai buruh harian, karena merasa pekerjaan sebagai buruh kurang menjanjikan dibanding sebagai karyawan swasta.

Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Terate setempat tentunya dapat dilakukan dengan memberdayakan ibu rumah tangga dan generasi muda, karena golongan tersebut merupakan salah satu sumber daya manusia yang produktif dan

---

<sup>3</sup>Heny Wahyuli, Mietha Nila, Sukhaidi, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pamulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan" *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Program Studi Ilmu Administrasi*, Vol. 01, No. 1 (Maret 2023), Sekolah Tinggi Administrasi Satya Negara Palembang, h. 162-168

<sup>4</sup>Sanihah, Selaku Ketua Komunitas Pelatihan Menjahit Desa Terate Kecamatan Kramatwatu, Diwawancarai Penulis di rumahnya, 26 Oktober 2023

<sup>5</sup>Irfan, selaku kepala Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten, Diwawancarai penulis di rumahnya, 30 November 2023

berpotensi untuk membantu perekonomian keluarga.<sup>6</sup> Desa Terate juga memiliki potensi infrastuktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Terate dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat Desa Terate.

Potensi infrastuktur yang dimiliki Desa Terate berupa 5 unit mesin jahit yang merupakan dari program P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten. Namun, keberadaan mesin jahit tersebut hanya dipergunakan beberapa bulan saja oleh PKK Desa Terate dan tidak dilanjutkan kembali.<sup>7</sup> Berdasarkan informasi dari warga setempat, bahwa berentinya kegiatan menjahit yang dilakukan karena tidak adanya guru atau yang mengajarkan menjahit kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Yang pada akhirnya ibu-ibu rumah tangga tersebut pada akhirnya masih saja bergantung pada pendapat kepala keluarga.

Padahal terdapat potensi untuk menghasilkan sejumlah uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga permasalahan yang utama berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten tentunya dengan meningkatkan kreativitas masyarakat sebagai salah satu pelaku ekonomi kreatif untuk menghasilkan inovasi. Untuk meningkatkan kreativitas dan ekonomi masyarakat Desa Terate dilakukan dengan mengadakanya pelatihan menjahit tentunya agar menghasilkan produk pakaian yang bernilai jual. Permasalahan yang kedua adalah mengedukasi masyarakat Desa Terate dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Potensi kegiatan pelatihan menjahit ini tentunya sangat menjanjikan bagi ibu rumah tangga, dapat dilihat dari masing-masing konsumen tentunya memiliki selera dan *style* yang berbeda yang menjadi peluang usaha bagi ibu rumah tangga dalam

---

<sup>6</sup>Dewi Karyati, Agus Budiman, Heny Rohayani & Ayo Sunaryo, "Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 3, No. 2, (Desember 2020), h.682-692

<sup>7</sup>Ifhat, Selaku Ketua PKK Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 02 November 2023

membantu perekonomian keluarga sehingga dapat membantu para kepala keluarga masyarakat Desa Terate dengan melalui pelatihan menjahit dari awal hingga akhir sehingga.<sup>8</sup>

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit di Desa Terate dibentuk sebagai komunitas pelatihan menjahit dibina oleh ketua PKK dan ketua RT 01, pelatihan menjahit ini bukan hanya sekedar menjahit saja akan tetapi para ibu-ibu diajarkan untuk membuat pakaian mulai dari baju, rok, dan celana. Akan tetapi ibu-ibu atau komunitas pelatihan menjahit sering mengalami beberapa masalah seperti kurangnya kreatifitas dalam menjahit terutama dalam bidang mendesain pakaian sehingga kurang mampu bersaing dengan para desainer yang sudah berpengalaman dalam mendesain pakaian, salah satu hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu ketua kelompok pelatihan menjahit di Desa Terate yaitu dengan Ibu Sanihah “bahwa sebagian peserta atau anggota pelatihan menjahit ini merupakan jebolan dari buruh pabrik dan sebagiannya yang minat dalam bidang menjahit sehingga kemampuan menjahitnya kurang mahir dalam menjahit pakaian lainnya, ada pula sebagian peserta yang kurang memiliki skill serta kreativitas yang baik dalam menjahit misalnya dalam memotong pola dan menjahit yang masih kurang rapih”.<sup>9</sup>

Jika hal ini tidak diperhatikan, akan merugikan seorang perempuan yang mempunyai keterampilan dalam menjahit akan tetapi tidak berkembang dengan baik. Jika dikembangkan, akan sangat bermanfaat bagi seorang perempuan yang berbakat dalam menjahit dan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat pakaian jahit untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, perempuan harus didorong, dibimbing dan diberdayakan melalui pelatihan menjahit. Karena pelatihan tersebut merupakan proses pembelajaran atau kerja yang melatih ibu-ibu peserta pelatihan ini untuk

---

<sup>8</sup>Lilis Karwati, “Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat,” *Jurnal Ilmiah Visi PGTA Paud*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2017), h. 45-52

<sup>9</sup>Sanihah, Selaku Ketua Komunitas Pelatihan Menjahit Desa Terate Kecamatan Kramatwatu, Diwawancarai penulis di rumahnya, 26 Oktober 2023

melakukan kegiatan dan ikut serta dalam membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan tersebut, khususnya dalam pengetahuan dan memiliki keterampilan menjahit.<sup>10</sup>

Adapun salah satu kontribusi aparat pemerintahan untuk meningkatkan potensi masyarakat di Desa Terate adalah dengan memberikan pendampingan kepada ibu-ibu serta remaja perempuan dengan salah satu pelatihan menjahit. Pelatihan menjahit ini dilaksanakan di Desa Terate Kramatwatu Serang Banten. Pelatihan ini di latih oleh Ibu Sanihah, salah satu warga Desa Terate yang sudah memiliki keahlian dalam bidang keterampilan menjahit ia merupakan alumni dari Juliana Jaya Kursus Menjahit pada tahun 1999 – 2005 ketika ia masih remaja.<sup>11</sup>

Program pelatihan menjahit ini didukung oleh ketua RT 01 Kampung Krandan Uswatun Hasanah untuk menambah kemampuan serta kreativitas dalam meningkatkan kreativitas dalam menjahit. Dengan adanya pelatihan ini, ibu-ibu diharapkan mampu dalam membuka usaha menjahit. Pada zaman sekarang, banyak sekali konveksi rumahan yang menjadi sukses dengan alat bantuan aplikasi jual beli untuk menjualkan produk yang dibuat sendiri dari hasil menjahit.<sup>12</sup>

Penyelenggaraan program pelatihan ini menarik untuk di teliti dikarenakan di zaman sekarang banyak nya anak milenial yang suka berpenampilan menarik dan modist sehingga perlu adanya pelatihan menjahit untuk memenuhi kebutuhan anak muda sehingga diperlukan para perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan menjahit ini agar bisa membuat baju mulai dari baju anak muda, muslim, dan diajarkan untuk bisa memotong baju yang sudah jadi, sehingga bisa menghasilkan uang tanpa kerja keluar rumah dan bisa membantu kepala

---

<sup>10</sup>Hasan Basri dan Rusdiana, *Managemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.28

<sup>11</sup>Sanihah, Selaku Ketua Komunitas Pelatihan Menjahit Desa Terate Kecamatan Kramatwatu, Diwawancarai penulis di rumahnya, 26 Oktober 2023

<sup>12</sup>Uswatun Hasanah, Selaku Ketua RT 01 Kampung Krandan Desa Terate, Diwawancarai oleh penulis di rumah ketua rt, 26 Oktober 2023

keluarga untuk terciptanya ekonomi keluarga yang stabil dalam memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>13</sup>

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat akan lebih pro aktif dan produktif untuk mengasah keterampilan dalam menjahit. Sebagian besar penjahit yang mengikuti pelatihan adalah mantan buruh pabrik. Mereka mengikuti program pelatihan menjahit ada juga peserta yang tidak memiliki keterampilan dan kreativitas yang lebih baik dalam menjahit. Mereka diajarkan memotong pola, memilih bahan serta benang yang berkualitas dalam menjahit. Para peserta pelatihan tidak hanya diajarkan bagaimana menjahit yang baik serta kreatif, akan tetapi juga diajarkan untuk membuat berbagai souvenir mulai dari bros, kain lap dari sisaan bahan masker kain dan segala jenis pakain pria dan wanita mulai dari kecil hingga dewasa.

Setelah melakukan pelatihan menjahit dilanjut dengan pemasaran produk melalui pemasaran digital (*marketing digital*) agar menjangkau konsumen yang lebih luas. Pemasaran digital ini bisa membantu para ibu-ibu untuk memasarkan hasil keterampilan jahitan dan bisa dipromosikan kedalam sosial media.<sup>14</sup> Di era 5.0 di mana media internet sangat meluas dan semua kalangan menggunakan media internet sehingga di era sekarang sangat penting untuk pelaku usaha menguasai *marketing digital* dengan pemasaran produk yang akan di promosikan melalui media sosial seperti shopee, instagram, tiktok, facebook, dan media sosial lainnya, sehingga dengan marketing digital ini bisa menjangkau pemasaran yang sangat luas bahkan bisa sampai ke luar negeri.

Dengan demikian keterampilan ini sangatlah bermanfaat bagi peserta pelatihan menjahit terutama bagi perempuan untuk meningkatkan taraf hidup serta memanfaatkan ilmu yang telah diberi oleh pelatih sehingga bisa merubah pola hidupnya menjadi lebih baik.

---

<sup>13</sup>Ifat, Selaku Ketua PKK Desa Terate, Diwawancarai penulis di rumahnya, 26 Oktober 2023.

<sup>14</sup>Firda Febriyana, Selaku Aktivis Karang Taruna Desa Terate dan Guru Honorer, Diwawancarai penulis di rumahnya, 02 November 2023

## **B. Permasalahan**

Permasalahan yang menjadi fokus pendampingan ini adalah belum adanya kesadaran dari masyarakat sekitar terhadap pengembangan soft skill para ibu rumah tangga. Pendampingan ini dilakukan karena :

1. Belum adanya kesadaran dari ibu rumah tangga akan pentingnya meningkatkan potensi yang dimiliki.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam memasarkan produk dan jasa jahit.

## **C. Tujuan**

Tujuan dari pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit dalam peningkatan kreativitas dan ekonomi keluarga di Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten :

1. Melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap ibu rumah tangga dalam pelatihan menjahit.
2. Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakaian perempuan, laki-laki dan anak-anak (baju, celana, rok).
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam marketing digital (pemasaran) produk.

## **D. Keluaran**

Keluaran yang harus dihasilkan dari Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatan Kreativitas Dan Ekonomi Keluarga Di Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten yaitu :

1. Ibu rumah tangga mampu untuk menjahit sendiri.
2. Ibu rumah tangga mampu untuk membuat label produk.
3. Ibu rumah tangga mampu untuk mengoptimalkan digital untuk dijadikan strategi pemasaran.

## E. Ruang Lingkup

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, juga dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD).<sup>15</sup>

Fasilitator membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini fokus pada pelatihan menjahit di Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten yang berjumlah 10 orang. Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit dalam peningkatan kreativitas dan ekonomi keluarga di Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten meliputi :

1. Tahapan *to Know* (Mengetahui kondisi riil masyarakat sekitar).
2. Tahapan *to Understanding* (Memahami problem masyarakat).
3. Tahapan *to Plan* (Merencanakan pemecahan-pemecahan masalah masyarakat).
4. Tahapan *to Act* (Melakukan program aksi pemecahan masalah).
5. Tahapan *to Change* (Membangun kesadaran untuk perubahan dan berkelanjutan).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan mulai dari tanggal 03 Oktober 2023 – 15 Februari 2024, adapun pada bulan pertama difokuskan pada kegiatan sosialisasi terhadap ibu-ibu rumah tangga terkait pelatihan menjahit, padabulan selanjutnya yaitu bulan ke dua lebih difokuskan kepada praktik pelatihan menjahit membuat salah satu pakaian, dan pada bulan ketiga difokuskan kepada pemasaran dengan menggunakan strategi marketing digital.

Setelah melaksanakan kegiatan tersebut selama 3 bulan maka diadakanya monitoring dan evaluasi agar dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui seberapa tingkat perkembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menjahit dan strategi digital marketing.

---

<sup>15</sup>Amanah Aida Qur'an, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", (*Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017), h. 5



## F. Deskripsi Subjek Dampungan

Subjek dampungan dari program pelatihan menjahit merupakan ibu rumah tangga Kampung Krandan Desa Terate RT/RW 001/001 Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten ibu-ibu rumah tangga ini memang sehari-harinya tidak melakukan aktivitas kerja di luar rumah dan mengurus rumah tangga saja. Adapun yang berminat untuk ikut pelatihan menjahit ini sebanyak 10 ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga Kampung Krandan ini tidak memiliki penghasilan tambahan dan hanya mengandalkan pendapatan suami.<sup>16</sup> Para ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun tujuan dari pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitaas dan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga, ini merupakan salah satu bentuk meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga yang berpenghasilan melalui pelatihan menjahit di Desa Terate.

Melihat kondisi objektif pada perekonomian masyarakat Kampung Krandan Desa Terate sangat rendah dengan pekerjaan buruh harian lepas dan tidak memiliki tambahan penghasilan. Pelatihan menjahit ini bertujuan dengan bagaimana cara para ibu rumah tangga mampu mmengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki, pelatihan ini merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan penghasilan keluarga .

Pelatihan menjahit ini dilakukan dirumah Ibu Saniah selaku ketua Komunitas pelatihan menjahit Kampung Krandan Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupten Serang Provinsi Banten. Dengan pelatihan menjahit ini mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera dan maju dalam kehidupan mereka.<sup>17</sup> Para ibu harus memiliki semangat yang tinggi agar dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit.

---

<sup>16</sup>Eliyah, Selaku ibu rumah tangga dan anggota pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit, Diwawancarai penulis di rumahnya, 30 November 2023

<sup>17</sup>Wahyudi Agus Thias, "Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun Iii Desa Marga Anggung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", (*Skripsi* pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 09

## G. Potensi dan Permasalahan

Dalam membuat komunitas pelatihan menjahit di Kampung Krandan Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten, tentunya kita sebagai fasilitator perlu memperhatikan aspek-aspek yang terkait dari aspek kehidupan pada kelompok sasaran dan dalam proses tersebut harus ada pertimbangan yaitu salah satunya dengan mengidentifikasi potensi permasalahan yang di hadapi oleh kelompok sasaran dengan tujuan untuk merumuskan kegiatan yang efektif dalam penerapan masyarakat. Dalam ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tambahan agar lebih kreatif dan berkembang sehingga mampu menghasilkan tambahan penghasilan untuk sehari-hari.<sup>18</sup>

Terdapat potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Terate untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya pada kaum ibu rumah tangga yang harus dikembangkan secara baik mulai dari segi sumber daya manusia, sumber daya alam ataupun sarana prasarana yang ada di Desa Terate. Terdapat sudut pandang yang ada didiri manusia itu sendiri contohnya menggali skill yang ada pada diri masyarakat sekitar dan potensi yang sangat besar tidak di kembangkan dengan kualitas diri yang besar juga.<sup>19</sup>

Maka dari situ perlu adanya sikap kerja sama dan juga konsisten serta tanggung jawab dalam melaksanakan program pemberdayaan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama yang bisa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit dalam meningkatkan kreativitas dan ekonomi keluarga di Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.<sup>20</sup> Berdasarkan fakta dan realitas yang ada diatas tentunya perlu ada tindakan pemberdayaan

---

<sup>18</sup>Dicky Adithia, Erni Ernawati, Alifia Ananda, Ellen Theresia Sihotang, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas Wonorejo Utara No. 16, Surabaya, Jawa Timur*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2022), h.35-43

<sup>19</sup>Evi Fitrotun Najiah, Henny Mahmmudah, “Pelatihan Soft Skill Dan Pengembangan Home Industri Sebagai Upaya Maksimalisasi Potensi Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatirejo”, *Jurnal Karya Abdi Universitas Islam Lamongan, Indonesia*, Vol.5, No.1 (2021), h. 134-138

<sup>20</sup>Ifat, Selaku Ketua PKK Desa Terate, Diwawancarai penulis di rumahnya, 26 Oktober 2023.

masyarakat yang fokusnya kepada ibu rumah tangga Kampung Krandan Desa Terate yang berkelanjutan. Masyarakat yang ada di Kampung Krandan Desa Terate tentunya memiliki potensi dan peluang besar yang mana harus dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya komunitas pelatihan menjahit ini diperlukannya kerjasama dan juga konsisten dalam melakukan pelatihan menjahit, program pemberdayaan pelatihan ini untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera yang melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>21</sup>

#### **H. Fokus Pendampingan**

Kegiatan pelatihan menjahit di Desa Terate ini difokuskan kepada ibu rumah tangga yang tidak mempunyai tambahan penghasilan dan juga melihat potensi yang dimiliki. Dalam proses pendampingan, akan bermitra dengan pemuda Kampung Krandan, dan ibu-ibu Desa Terate.

Pendamping merupakan salah satu strategi yang dilakukan dan akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, Dalam hal ini peran pekerja sosial dapat dikatakan sebagai fasilitator atau pemecah masalah langsung yang ada di lokasi penelitian. Ini merupakan salah satu peran fasilitator atau pemecahan masalah langsung yang ada di lokasi peneliti. Masyarakat akan terbantu dengan adanya fasilitator karena untuk memecahkan suatu masalah sosial yang ada di masyarakat, melatih masyarakat untuk berkreasi dan bertukar fikiran serta pendapat dan menerima pengaduan masyarakat yang terlibat dengan diskusi masyarakat yang bergerak mencari solusi.

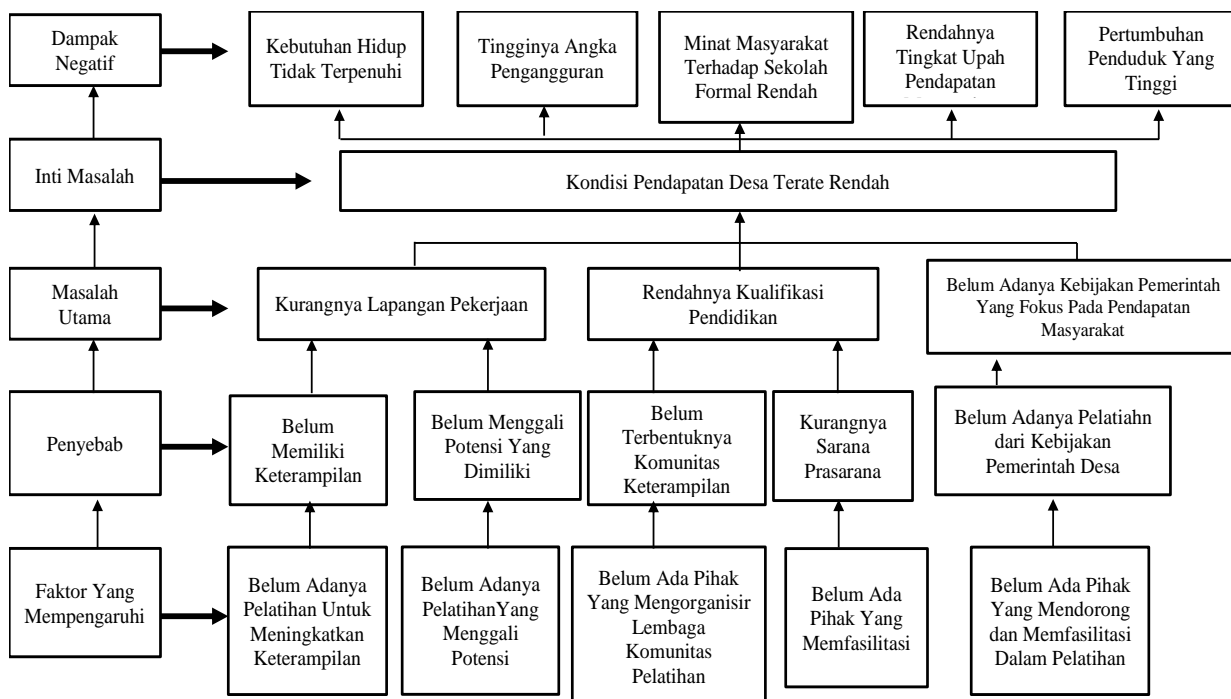
Identifikasi masalah yang dilakukan penulis merupakan pada dasarnya masalah tersebut yang memiliki keterkaitan antar masalah satu dan masalah yang lain, dimana ada masalah yang menjadi penyebabnya masalah yang lain ataupun terdapat suatu masalah yang diakibatkan oleh masalah yang sebelumnya.

---

<sup>21</sup>Rohilatu Ulya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Komunitas Pengrajin Emping Kampung Cikondang, Desa Bulakan Kecamatan Cinangka", (*Skripsi* pada Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), h.17

Struktur masalah ini yang bertujuan untuk menyusun masalah-masalah yang ditemukan di Desa Terate Kecamatan Kramatwatu dalam bentuk pohon masalah untuk menghubungkan anatar masalah satu dengan masalah yang lainnya. Pohon masalah merupakan salah satu teknik untuk mengidentifikasi masalah.<sup>22</sup>

**Tabel 1. 1 Pohon Masalah**



Sumber : Metodologi Pengabdian Masyarakat, Agus Afandi h.67-68

**I. Metode dan Teknik**

Metode pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit dalam meningkatkan kreativitas dan ekonomi keluarga di Desa Terate yang dilakukan peneliti menggunakan metode pendekatan *Participatory Learning*

<sup>22</sup>Andi Fadhilah, Rahim Darma , A. Amrullah, “Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar* Vol. 14, No. 3(Oktober 2018), h.233-248

*and Action (PLA)*.<sup>23</sup> Proses penelitian dengan menggunakan model PLA yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga di Desa Terate. Subjek dampingan dapat melakukan berbagai pengembangan dalam setiap kegiatan yang menjadikan pelatihan menjahit ini menjadi ladang usaha ibu rumah tangga khususnya masyarakat Desa Terate.

*Participatory Learning and Action (PLA)* atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*Learning By Doing*” atau belajar sambil bekerja dan juga metode yang terdiri proses belajar yang terdiri dari ceramah, curhat dan yang lainnya.<sup>24</sup> Dengan metode ini pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*), observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan di antaranya adalah kepala Desa Terate Sahrani, S.ap selaku kepala Desa Terate segenap RT /RW Kampung Krandan dan juga kepada seluruh anggota masyarakat dan juga ibu pkk Desa Terate.

Metode PLA ini salah satu kegunaannya untuk membangun semangat dan kreativitas para ibu rumah tangga dalam pelatihan menjahit dan melakukan berbagai proses pemberdayaan dalam hal apapun itu, dalam memilih edukasi dan juga pengembangan kreativitas antar ibu-ibu rumah tangga masyarakat Kampung Krandan Desa Terate ini.

Terdapat langkah-langkah yang harus di tempuh oleh komunitas untuk melakukan pendampingan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit dalam meningkatkan kreativitas dan ekonomi keluarga Kampung Krandan Desa Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten meliputi :

#### 1. Persiapan

Persiapan pertama yaitu persiapan program sebelum menjalankan program tersebut yang akan dilaksanakan mempersiapkan

---

<sup>23</sup>Yudi Kuswandi Putra, Muhamad Sadali, Fathurrahman, Mahpuz “Pelatihan Uji kompetensi Keahlian Siswa Sekolah dengan Metode PLA,” *Jurnal Pengabdian bagi Masyarakat*, Vol.1, No.1(2020), h.80-60

<sup>24</sup>Dadan Darmawan, Trian Pamungkas Alamsyah, Ila Rosmilawati, “Participatory learning And Action untuk menumbuhkan Quality Of pada kelompok keluarga di kelompok”, *Jurnal Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.4, No.2, (2020), h.161

bahan-bahan menjahit guna mempermudah pelaksanaan pelatihan agar mampu berjalan dengan baik, persiapan ibu-ibu rumah tangga yang siap untuk mengikuti pelatihan menjahit yang siap menjalankan tugas dan peran sebagaimana yang telah dijelaskan terlebih dahulu mestinya akan mempermudah dalam proses pendampingan pelatihan menjahit yang akan menjadi program berkelanjutan.

## 2. Pengkajian

Pada langkah ini yaitu untuk mengetahui potensi yang ada dan juga proses pengkajian terhadap apa yang akan dilakukan dan juga dampak terhadap proses pendampingan terhadap ibu-ibu pelatihan menjahit yang mana ini adalah tahapan penting yaitu merancang program apa saja yang akan dilakukan dan juga berdampak positif terhadap masyarakat dan juga ibu-ibu pelatihan menjahit, pada tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena agar terciptanya ibu-ibu pelatihan menjahit yang efisien dan juga memiliki kreativitas yang tinggi.

## 3. Perencanaan Alternatif program atau kegiatan

Adapun yang ketiga yaitu tahapan analisis suatu program pemberdayaan agar lebih efisien dan juga memahami program yang ada untuk membuat program tambahan agar program pemberdayaan berjalan dengan baik dan benar juga mampu meningkatkan peran masyarakat dalam partisipasi atau menyiapkan program yang dijalankan.

Strategi selanjutnya yaitu pendampingan, strategi pendampingan ini dilakukan setelah berjalan dengan baik dibuktikan dari terselenggaranya setiap tahap pendampingan yang telah direncanakan seperti *Focus Group Discussion (FGD)*.

## 4. Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam program pendampingan ini terhadap ibu-ibu pelatihan menjahit akan terus berkelanjutan dan juga akan dikembangkan dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh para ibu-ibu pelatihan menjahit Kampung Krandan Desa Terate Kecamatan Kramatawatu Kabupaten Serang Provinsi

Banten agar mampu memahami tujuan apa saja yang mesti dikembangkan dan juga bagaimana untuk kedepannya.

5. Evaluasi

Selanjutnya yaitu evaluasi Pengawasan dari fasilitator dan juga para ibu-ibu pelatihan menjahit dan juga agar mengetahui kendala-kendala yang dialami serta bagaimana proses yang sedang dijalankan dilapangan apakah sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan apakah sudah atau belum berhasil.

6. Terminasi

Terakhir yaitu tahapan keberlangsungan antar masyarakat dan juga fsilitator agar sebuah program pemberdayaan berjalan dengan semestinya dan juga pada tahapan ini masyarakat mampu mengatur dirinya sendiri agar bisa hidup lebih baik dengan cara mengubah situasi dan kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi mereka.

**Tabel 1. 2 Agenda Kegiatan**

TANGGA	KEGIATAN	FOTO
03 Oktober 2023	Kunjungan ke kantor Desa Terate untuk meminta izin tempat pelaksanaan Skripsi.	

26 Oktober 2023	Survey tempat pelaksanaan dan silaturahmi kepada masyarakat Desa Terate Kampung Krandan RT 01 RW 01.	
02 November 2023	Sosialisasi kepada ibu rumah tangga Desa Terate kampung krandan RT01 RW 01	
16 November 2023	Wawancara dan silaturahmi kepada ibu rumah tangga Desa Terate kampung krandan RT 01 RW 01	
30 November 2023	Membuat kesepakatan agenda pelaksanaan pelatihan menjahit bersama ibu rumah tangga Desa Terate kampung krandan RT 01 RW 01	



07 Desember 2023	Pemberian materi tentang pelatihan menjahit dan bagaimana cara menggunakan mesin jahit dengan benar.	
14 Desember 2023	Pelatihan membuat pola baju, celana, dan rok.	
21 Desember 2023	Pelatihan menjahit tahapan pertama (dasar menjahit)	
28 Desember 2023	Pelatihan menjahit tahapan kedua (menjahit menyambung pola pakaian)	

04 Januari 2024	Pelatihan menjahit tahapan ketiga (kerapihan menjahit)	
11 Januari 2024	Pelatihan pengemasan dan pembuatan logo (ciri khas)	
18 Januari 2024	Seminar pelatihan marketing digital dan membuat akun online shop	
25 Januari – 15 Februari 2024	Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Menjahit Kampung Krandan Desa Terate Kecamatan Kramatwatu	

*Sumber : Kegiatan Pelatihan Menjahit 03 Oktober 2023- 15 Februari 2024*

## **J. Sistematika Penulisan**

Sesuai yang telah diuraikan pada outline, penulisan laporan penelitian ini ditulis sesuai urutan yang ada seperti :

BAB I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang dihadapi komunitas dampingan, tujuan dan manfaat penelitian metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi penjelasan tentang kondisi objektif komunitas dampingan meliputi kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat dampingan serta kondisi sosial dan keagamaan masyarakat dampingan.

BAB III berisi penjelasan tentang analisis masalah dan rencana aksi yang membahas perihal identifikasi kegiatan strategi pemberdayaan dan perencanaan aksi.

BAB IV menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi, juga analisis hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisi refleksi dan evaluasi serta rekomendasi dan tindak lanjut program. Kemudian pada bagian terakhir penulisan akan di isi dengan lampiran-lampiran.